UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DI KELAS V SDN 8 BONE KABUPATEN BONE BOLANGO

JURNAL

FATMAWATI BILALE
NIM. F01417082

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
GORONTALO
2021

LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL JURNAL

Judul	: Penerapan Model *Picture And Picture* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS
Nama	: Fatmawati Bilale
NIM	: F01417082
Program Studi	: S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyetujui Nama Pembimbing dicantumkan dalam Artikel tersebut dan
Menyetujui Untuk dimuat pada Jurnal PRODIK Program Studi
S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Mengetahui Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Disetujui Pembimbing
Yulanti S. Mooduto, S.Pd, M.Pd	Wirna Tangahu S.Pd, M.Pd
NIDN: 0916078502	NIDN: 0915018503

PENERAPAN MODEL *PICTURE AND PICTURE* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS

Fatmawati Bilale[1], Wirna Tangahu[2],
[12]*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo*
Gorontalo, Indonesia 96212
Email : fatmawatibilale@gmail.com, wirnatangahu@umgo.ac.id

ABSTRACT

This research uses a type of classroom action research (PTK) with the use of a picture and picture learning model. The problem in this research is that student learning outcomes are not optimal in social studies learning. The subjects were fifth grade students of SDN 8 Bone, Bone Bolango Regency. The total number of students was 14 students, consisting of 5 female students and 9 male students. From the data analysis, the results obtained from the observation of teacher activity from cycle I obtained results from 41% to 87% in cycle II, while student activity in cycle I obtained results from 31% to 79% in cycle II and the completeness of student learning outcomes in cycle I consisted of 5 students. or 36% who completed their studies, while in the second cycle it increased to 12 students who completed their studies with a percentage of 85% and an average increase from 36% to 85%. The application of the Picture and Picture Learning Model can improve student learning outcomes in the fifth grade social studies subject at SDN 8 Bone, Bone Bolango Regency.

Keywords: Picture and Picture Model, Student learning outcomes

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Picture And Picture* pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 8 Bone Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas V SDN 8 Bone Kabupaten Bone Bolango. Jumlah siswa sebanyak 14 siswa, yang terdiri dari perempuan sebanyak 5 siswa dan laki-laki sebanyak 9 siswa. Dari analisis data, diperoleh hasil observasi aktivitas guru dari siklus I diperoleh hasil 41% menjadi 87% pada siklus II, sedangkan aktivitas siswa siklus I diperoleh hasil 31% menjadi 79% pada siklus II dan ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus I terdapat 5 orang siswa atau sebesar 36% yang tuntas belajarnya, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 12 orang siswa yang tuntas belajarnya dengan persentase 85% serta rata-rata meningkat dari 36% menjadi 85%. Penerapan Model Pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 8 Bone Kabupaten Bone Bolango.

Kata Kunci : Model *Picture And Picture*, Hasil belajar Siswa

1. PENDAHULUAN

Ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan cabang ilmu pendidikan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. IPS merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan, pelajaran IPS mempelajari berbagai bidang dari sejarah, ekonomi, politik, teknologi dan seterusnya. mempelajari IPS agar dapat digunakan sebagai sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, meskipun banyak orang yang memandang IPS sebagai bidang studi yang paling menjenuhkan. IPS yang juga dikenal dengan nama sosial studies adalah kajian mengenai manusia dengan segala aspeknya dalam sistem kehidupan bermasyarakat. IPS mengkaji bagaimana hubungan manusia dengan sesamanya di lingkungan sendiri, dengan tetangga yang dekat sampai jauh.

Trianto (2010:171) ilmu pengetahuan sosial IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan budaya. Sejalan dengan pendapat menurut Puskur (Kasim, 2008:4) ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan-keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.

Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya) (dalam Trianto (2012: 171). Sedangkan menurut Supardi (2011:182) pendidikan IPS di sekolah adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu social, psikologi, filsafat, ideology Negara dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologi untuk tujuan pendidikan.

Pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humonaria, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan disajikan secara ilmiah dan pedagogis/psikologis untuk tujuan pendidikan Sapriya (2008:9). Senada dengan pendapat menurut Hamid Hasan, dkk (2009:1) pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Oleh karena itu Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia sebagai makhluk sosial, serta mempelajari prilaku secara perorangan maupun kelompok dalam masyarakat, dan bertanggung jawab.

Karakteristik perkembangan IPS memerlukan kajian secara terintegrasi dari berbagai disiplin ilmu sosial, ilmu pengetahuan alam, teknologi, humaniora, lingkungan, bahkan sistem kepercayaan. walaupun demikian masih banyak hal yang menyebabkan pembelajaran IPS kurang maksimal dilaksanakan dalam pembelajaran, hal tersebut antara lain: 1) siswa tidak aktif ketika mengikuti pembelajaran IPS karena menganggap mata pelajaran IPS itu sulit; 2) masih rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS; 3) kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menunjang untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa partisipasi dan interkasi pembelajaran siswa kurang memuaskan, sehingga kemajuan belajar, perhatian dan hasil belajar siswa perlu ditingkatkan

Belajar merupakan hasil dari interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilaku.

Trianto (2011) Belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau praktek yang diperkuat. Djamarah dan Zain (2010) belajar adalah bukan suatu tujuan tetapi merupakan proses untuk mencapai tujuan. Hamalik (2010) merupakan tahap perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotor yang terjadi dalam diri siswa.

Syah (2008) belajar merupakan suatu aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan yang relatif konstan dan berbekas. Sejalan dengan pendapat menurut Winkel (2009) bahwa belajar pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai model, strategi, metode, media, dan alat peraga dalam proses pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses perubahan baik secara prilaku, pengetahuan maupun keterampilan yang diperoleh berdasarkan pengalaman diri sebagai acuan dalam melaksanakan kehidupan.

Sadirman (2011) bahwa hasil belajar dapat merubah pola piker serta perilaku seseorang dari sikap, pengetahuan, maupun dalam hal keterampilan yang dimiliki setiap siswa. Sudjana (2009: 3) siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Yane (2018) hasil belajar merupakan salah satu faktor penting yang menjadi tolak ukur keberhasilan seseorang dalam belajar.

Suprijono (2013:7) Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satuaspek potensi kemanusiaan saja.

Jihad dan Haris (2012:14) hasil belajar merupakan pencapaian bentuk perubahan perilaku yang cenderung menetap dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotoris dari proses belajar yang dilakukan dalam waktu tertentu.

Mulyasa (2008) hasil belajar ialah prestasi belajar siswa secara keseluruhan yang menjadi indikator kompetensi dan derajat perubahan prilaku yang bersangkutan.

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan. Hasil belajar tidak berupa nilai saja, tetapi dapat berupa perubahan perilaku yang menuju pada perubahan positif.

Untuk mendapatkan hasil belajar siswa sesuai dengan model pembelajaran yang efektif, efisien dan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Model pembelajaran *Picture And Picture* merupakan sebuah model dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi atau memfasilitasi siswa untuk aktif belajar. Istrani (2011:6) model pembelajaran *Picture And Picture* adalah suatu model pembelajaran dengan menggunaan media gambar.

Agus Suprijono (2011) model pembelajaran *Picture And Picture* adalah metode belajar yang menggunakan gambar dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis.

Suprijono dalam Huda (2014:139) *Picture And Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai media pemelajaran. Sejalan dengan pendapat menurut Tiranto (2008) bahwa media pembelajaran *Picture And Picture* merupakan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yang menggunakan gambar acak yang diurutkan menjadi bentuk sebuah pola yang sesuai dengan tema pembelajaran yang sedang dipelajari.

langkah-langkah dari pelaksanaan *Picture And Picture* ini menurut Istarani (2011:7) adalah sbb:

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang ingin dicapai.
2. Guru mengecek kehadiran siswa
3. Memberikan materi pengantar sebelum kegiatan.
4. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi).
5. Guru menunjuk siswa secara bergilir untuk mengurutkan atau memasangkan gambar-gambar yang ada.
6. Guru memberikan pertanyaan mengenai alasan siswa dalam menentukan urutan gambar.
7. Dari alasan tersebut guru akan mengembangkan materi dan menanamkan Konsep materi yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.
8. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan pertanyaan
9. Siwa mengembangkan jawaban yang disampaikan oleh guru.
10. Guru menyampaikan kesimpulan.
11. Diakhir pembelajaran, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran.

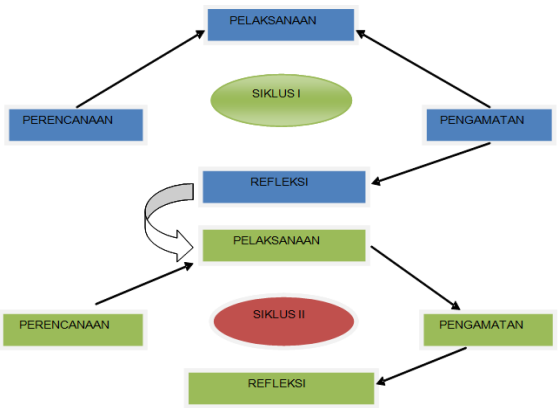
Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Picture And Picture* menurut Istarani (2011:8) yaitu:

1. Materi yang diajarkan lebih terarah karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
2. Siswa lebih cepat menangkap materi ajar karena guru menunjukkan gambar-gambar mengenai materi yang dipelajari.
3. Dengan menganalisa gambar, dapat mengembangkan daya nalar siswa untuk berpikir logis.
4. Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
5. Pembelajaran lebih berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipersiapkan oleh guru.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilakukan secara kolaboratif antara guru mitra dan peneliti. Sanjaya (2016:11) bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan peran dan tnggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian dari John Elliot (dalam Yoni, Dkk (2010:55) Penelitian ini akan dilaksankan dalam beberapa kali siklus yang disesuaikan dengan hasil penelitian. Dalam setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.



Gambar. 1 Desain penelitian menurut Model John Elliot

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 8 Bone yang terletak di Kecamatan Bone, Kabupaten Bone Bolango. Subyek pada penelitian ini berjumlah 14 orang peserta didik. Pengumpulan data penelitian terdari 3 teknik yakni, (1) Observasi, (2) tes hasil belajar dan (3) Dokumentasi. Tes diperluka untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan dari suatu pelaksanaan tindakan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes uraian yang berkaitan dengan cara menulis paragraf (Malinda, 2018:39).

Penelitian ini dilaksankan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, Pelaksanaan/Implementasi Tindakan, Observasi/Pengamatan, Refleksi. Penelitian ini dapat berakhir jika indikator capaian telah tercapai yakni mencapai 80% atau memenuhi KKM minimal 75. Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus.

Siklus I

a. Perencanaan
   1. Menyiapkan kelas tempat penelitian
   2. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
   3. Mendiskusikan rpp dengan dosen pembimbing dan guru mitra.
   4. Menyiapkan materi ajar untuk setiap pertemuan dengan menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture*.
   5. Menyiapkan lembar observasi siswa dan
   6. Guru, alat peraga, catatan lapangan serta keperluan observasi lainnya.
   7. Menyiapkan soal latihan.

b. Pelaksanaan
   1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompotensi yang ingin dicapai.
   2. Guru memberikan materi pengantar sebelum pembelajaran
   3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi)
   4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil
   5. Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mengurutkan memasangkan gambar yang ada.
   6. Guru memberikan pertanyaan pada siswa.
   7. Guru mengembangakn materi dan menanamkan konsep sesuai dengan kompotensi yang ingin dicapai.

c. Observasi/Pengamatan

Melakukan pengamatan/ observasi terhadap proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa pada setiap siklusnya. Semua aspek menjadi indikator dari proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS khususnya pada materi Interaksi Sosial.

d. Refleksi

1. Mengevaluasi proses pembelajaran Bersama guru mitra terkait dengan kegiatan siswa setelah diterapkan model pembelajaran *Picture And Picture.*
2. Mengevaluasi hasil belajar yang didapat oleh siswa setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Picture And Picture.*
3. Mencari solusi dari proses pembelajaran dan hasil belajar yang akhirnya akan ditentukan apakah akan ada siklus lanjutan atau tidak.

Siklus II

Siklus II dilakukan jika pemberian tindakan pada siklus I memberikan progress yang baik. Adapun tahapan pada siklus II sebagai berikut:

a. Perencanaan

1. Memperbaiki kelemahan-kelemahan pada siklus I
2. Menyusun rpp dan silabus ada siklus ke dua berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama untuk memperbaiki proses pembelajaran *Picture And Picture.*
3. Mendiskusikan RPP dengan dosen pembimbing
4. Menyiapkan materi ajar, soal latihan, soal protes dan prostest untuk setiap pertemuan.
5. Peneliti melaksanakan proses belajar mengajar
6. Melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Picture And Picture.*
7. Guru meberikan tugas pada siswa

b. Pelaksanaan

1. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran atau kompotensi yang ingin dicapai.
2. Guru memberikan materi pengantar sebelum pembelajaran
3. Guru menyediakan gambar-gambar yang akan digunakan (berkaitan dengan materi)
4. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil
5. Guru menunjuk salah satu perwakilan kelompok untuk mengurutkan memasangkan gambar yang ada.
6. Guru memberikan pertanyaan pada siswa.

   Guru mengembangakn materi dan menanamkan konsep sesuai dengan kompotensi yang ingin dicapai.

c. Observasi/Pengamatan

Melaksanakan pengamatan /observasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru dan siswa pada setiap siklus.

e. Refleksi

Mengevaluasi hasil belajar yang Bersama guru mitra didapat oleh siswa setelah melalui siklus I dan siklus II melalui model pembelajaran *Picture And Picture*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberian tindakan pada penelitian ini dilakukan di SDN 8 Bone Kabupaten Bone Bolango. Subyek pada penelitian ini kelas V dengan jumlah keseluruhan Siswa 14 yang terdiri dari 9 Siswa laki - laki dan 5 Siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan media pembelajaran *Picture And Picture* dalam meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS. Dalam penggunaan media pembelajaran pembeajaran *Picture And Picture* peneliti dapat menemukan bahwa keefektifan pembelajaran Picture And Picture dalam proses pembelajaran dapat menarik perhatian Siswa dan dapat memudahkan peneliti dalam memberikan tindakaan pada saat proses pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Menurut anas (2014) bahwa dengan menggunakan media pembelajaran *Picture And Picture* diharapkan dapat mempermudah guru dalam memfasilitasi Siswa dan memberikan materi yang sesuai dengan tingkat perkembangan Siswa.

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 siklus pada saat pemberian tindakan dalam penelitian. Pada siklus I terdapat 3 kali pertemuan yang dilaksanakan dengan waktu yang berbeda, sedangkan siklus II terdapat 2 kali pertemuan.

Hasil pemantauan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus I terdapat 25 Aspek yang diamati guru. Hasil pengamatan

aktivitas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 6 aspek dengan presentase 24%, pada kriteria baik terdapat 5 aspek dengan presentase 15%, pada kriteria Cukup baik 8 aspek dengan presentase 16%, dan pada kriteria kurang baik 6 aspek dengan presentase 6%. Indikator keberhasilan aktivitas guru dengan jumlah presentase 61%.

Hasil pemantauan aktivitas guru dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua terdapat 25 Aspek yang diamati guru. Hasil pengamatan aktivtas guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 15 aspek dengan presentase 60%, pada kriteria baik terdapat 7 aspek dengan presentase 21%, pada kriteria Cukup baik terdapat 3 aspek dengan presentase 6%

Hasil pemantauan aktivitas Siswa dalam pembelajaran siklus I pertemuan ketiga. Dari tabel 4.9 tersebut terdapat 20 Aspek yang diamati guru. Hasil pengamatan aktivitas Siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 7 aspek dengan presentase 28%, pada kriteria baik terdapat 3 aspek dengan presentase 9%, pada kriteria Cukup baik 5 aspek dengan presentase 10% dan pada kriteria kurang baik 5 aspek dengan presentase 5%. Indikator keberhasilan aktivitas siswa dengan jumlah presentase 52%.

hasil pemantauan aktivtas Siswa dalam pembelajaran siklus II pertemuan kedua. Dari tabel 4.15 tersebut terdapat 20 Aspek yang diamati guru. Hasil pengamatan aktivitas Siswa oleh guru dalam pembelajaran yang mempunyai kriteria sangat baik 17 aspek dengan presentase 85%, pada kriteria baik terdapat 1 aspek dengan presentase 5%, pada kriteria Cukup baik terdeapat 2 aspek dengan presentase 10% dan pada kriteria kurang baik tidak ada aspek dengan presentase 0%. Indikator keberhasilan aktivitas siswa dengan jumlah presentase 79%.

Pada observasi awal dapat dilihat hasil belajar Siswa dari jumlah keseluruhan 14 Siswa, terdapat 9 Siswa tindak tuntas dan memperoleh presentase hasil belajar 64%. Pada saat observasi awal peneliti melihat proses pembelajaran IPS yang belum menggunakan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran, sehingga kurang menarik perhatian dan pemahaman Siswa dalam menerima materi yang diajarkan oleh guru. Pada penelitian siklus I pertemuan pertama hasil belajar Siswa mengalami peningkatan daripada saat observasi awal yang pernah peneliti lakukan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar Siswa rata-rata mencapai angka presentase 43% dari pemberian tindakan yang telah dilakukan, presentase kenaikan dari observasi awal ke siklus I pertemuan pertama yaitu 5%. Dengan capaian hasil belajar pada siklus I pertemuan pertama pada saat peneliti melakukan refleksi masih ada kelemahan-kelemahan dan perlu adanya perbaikan pada saat proses pembelajaran, seperti pemanfaatan media, pengalokasian waktu pembelajaran, apersepsi dan materi yang diberikan pada saat proses pembelajaran. Oleh karena itu peneliti akan melakukan perbaikan-perbaikan pada saat pertemuan kedua. Pada saat pertemuan kedua hasil belajar Siswa dalam penggunaan media pembelajaran *Picture And Picture* mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama yaitu dengan presentase 55%. Dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua maka presentase peningkatannya yaitu 10%. Peneliti belajar dari kekurangan-kekurangan yang dilakukan pada saat pertemuan pertama, akan tetapi peneliti pada saat melakukan refleksi pada pertemuan kedua masih terdapat beberapa kekurangan pada saat proses pembelajaran. Sehingga peneliti memutuskan untuk memperbaiki pada saat pemberian tindakan pertemuan ketiga. Pada saat pertemuan ketiga terdapat peningkatan hasil belajar Siswa daripada saat pelaksanan pembelajaran pertemuan kedua. Hasil belajar Siswa pada pertemuan ketiga mencapai presentase 65%, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan yaitu 80%. Capaian peningkatan dari pertemuan kedua dengan pertemuan ketiga di siklus I yaitu mencapai 10%. Sehingga masih perlu dilakukan pemberian tindakan pada pertemuan selanjutnya.

Pada siklus II pertemuan pertama, pada saat pemberian tindakan peneliti memperoleh hasil belajar Siswa yang mengalami peningkatan dibandingkan pada saat pemberian tindakan siklus I. Hasil belajar Siswa siklus II mencapai presentase 71% dengan kategori Cukup Baik, akan tetapi masih belum mencapai indikator kinerja yang ditetapkan. Berdasarkan refleksi pada pelaksanaan siklus II pertemuan pertama masih terdapat kelemahan-kelemahan yang perlu diperbaiki

dipertemuan berikutnya, seperti menggunakan media pembelajaran Picture And Picture yang masih belum maksimal. Oleh karena itu peneliti akan melanjutkan pemberian tindakan pada siklus II pertemuan kedua. Pada saat siklus II pertemuan kedua dapat dilihat dari capaian hasil belajar Siswa memperoleh presentase 85%. Sesuai dengan hasil belajar pertemuan pertama hingga pertemuan kedua pada siklus II tingkat kenaikannya yaitu mencapai 10%. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan terkait hasil belajar Siswa melalui media pembelajaran *Picture And Picture*, pada observasi awal, sikus I hingga dengan siklus II dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 4.8 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa IPS Observasi awal, Siklus I Sampai Siklus II.

Berdasarkan uraian tentang hasil yang diperoleh peneliti setelah melakukan penelitian tindakan terkait hasil belajar Siswa, rata-rata persentase yang diperoleh telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu 80%. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa jika guru menggunakan media pembelajaran *Picture And Picture* maka hasil belajar Siswa Kelas V pada mata pelajaran IPS SDN 8 Bone dapat meningkat, telah terbukti.

4. PENUTUP

Hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa kesimpulan, diantaranya; (1) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar Siswa pada saat observasi awal mencapai 36,72% dengan kategori kurang baik; (2) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar Siswa pada siklus I meningkat dibandingkan pada saat observasi awal sebesar 65% dengan kategori cukup baik; (3) setelah dilaksanakan kegiatan tindakan kelas, hasil belajar Siswa pada siklus II meningkat sebesar 85% dengan kategori sangat baik; (4) penerapan media pembelajaran *Picture And Picture* dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di SDN 8 Bone Kabupaten Bone Bolango. Diharapkan agar penelitian ini dapat memberikan konstribusi bagi pengembangan pengetahuan dan peningkatan mutu pendidikan

5. DAFTAR PUSTAKA

Adelis. 2017. Upaya meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Picture And Picture pada mata pelajaran IPS kelas 6 SDN 2 Kedai Gedang Baros. SKRIPSI.

Agus Suprijono. 2009. Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

A Sadirman. 2011. Interaksi Dan Motivasi Belajar-Mengajar. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.

Dimyati Dan Mudjiono. 2009. Belajar Dan Pembelajaran.Jakarta: PT Rineka.

Djamarah, Syaiful Bahri Dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Hamalik, Oemar. 2010. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia.

Hamdayama, Jumanta. 2016. Metodologi Pengajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasan, Hamid. 2009. Pembelajaran Pendidikan IPS Di Sekolah Dasar. Dalam Http://Www.Pembelajaran.Wordpress .Com/ Internet Diakses Tanggal 22 Maret 2015.

Heriawan, Adang, Dkk. 2012. Metodologi Pembelajaran Kajian Teoretis Praktis. Serang-Banten: LP3G.

Huda, M. 2014. Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Istarani. 2011. Model Pembelajaran Inovatif. Medan: Media Persada.

Jihad Dan Haris. 2012. Evaluasi Pembelajaran . Yogyakarta : Multi Pressindo.

Kasim, Mellani. 2008. Macam-Macam Model Pembelajaran Untuk Mengatasi Masalah Pendidikan IPS Di SD. Artikel. (Sumber: Http:// Meilanikasim. Wordpress. Com /2008 /11 /29 Model-Pembelajaran-IPS/.Diakses Tanggal 11 Oktober 2012).

Mulyasa. 2008. Menjadi Guru Professional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan. Bandung: Rosda Karya.

Purwanto. 2010. Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rusman. 2014. Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru). Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusman, Asrori. 2020. Classroom Action Research (Pengembangan Kompetensi Guru). Jawa Tengah: CV. Pena Perseda.

Saefuddin, A & Berdiati, I. 2014. Pembelajaran Efektif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Sapriya. 2008. Konsep Dasar IPS. Bandung: CV Yasindo Multi Aspek.

Sudariyanto. 2020. Interaksi Sosial. Jawa Tengah: ALPIN

Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.

Sugihartono, Dkk. 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Supardi. 2011. Dasar-Dasar Ilmu Sosial. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Suprijono, Agus. 2012. Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Syah, Muhibbin. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Trianto, 2012. Model Pembelajaran Terpadu. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Winkel, WS. 2009 Psikologi Pengajaran.Yogyakarta:Media Abadi. Jurnal Kredo Vol. 2 No. 2 April 2019

Yane, Hardianti Mahmud. 2018. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada materi Perkembangan Tekhnologi Produksi Melalui Model Group Investigation di Kelas IV SDN 6 Bulango Selatan. Universitas Muhammadiyah Gorontalo. Jurnal.

Yoni, dkk. 2010. Menyusun Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Familia